

**DAUR ULANG RONGSOK GEMBRENG MENJADI BARANG
BERNILAI *VINTAGE* DAN EKONOMIS LEWAT TEKNIK
PERANCANGAN ORNAMENTASI ETNIK**

USULAN PENELITIAN TERAPAN



Ketua Peneliti :
Drs. Henri Cholis, M.Sn
NIP: 19571116198603001
Anggota Peneliti
Amir Gozali
NIP: 197406212008122002

Dibiayai DIPA ISI Surakarta
Nomor: SP DIPA-042.06.1.401516/2018
Tanggal 5 Desember 2017
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Terapan
Nomor: 6860/IT6.1/LT/2019

**INSTITUT SENI INDOESIA SURAKARTA
Oktober 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Daur Ulang Rongsok Gembreg Menjadi
Barang Bernilai *Vintage* Dan Ekonomis Lewat Teknik
Perancangan Ornamentasi Etnik

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Drs. Henri Cholis, M.Sn
b. NIP : 19571116198603001
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural : -
e. Fakultas/Jurusan : Fakultas Seni Rupa dan Desain / Seni Rupa Murni
f. Alamat Institusi : Jl. Ringroad KM 5,5 Mojosongo Jebres, Surakarta .
Telpon/Faks./E-mail: ska.ac.id email:fsrd@isi-ska.ac.id
Fax 0271 7889051 http://fsrd.isi-

Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap : Amir Gozali, M.Sn
b. NIP : 197406212008122002
c. Jurusan : Seni Rupa Murni

Lama Penelitian Terapan: 5 (bulan)

Pembiayaan : Rp. 16.500.000
(enam belas juta lima ratus ribu rupiah)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ketua,

Drs. Joko Budhiyanto, S.Sn., MA.
NIP. 19720708 200312 1 001

Surakarta, 31 Oktober 2019
Peneliti Terapan


Drs. Henri Cholis, M.Sn
NIP. 195716198603101

Menyetujui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

ABSTRAK

Istilah daur ulang dapat dikatakan memanfaatkan sesuatu barang yang sudah terbuang atau tidak terpakai yang kemudian diolah menjadi produk baru yang mempunyai nilai estetika, fungsi, manfaat dan bahkan punya nilai ekonomis.

Daur ulang ini berawal dari inspirasi dalam mengamati barang-barang rongsok berbahan baku gembreg yang begitu banyak terdapat di pasar-pasar *klitikan* pasar barang bekas, atau pasar antik atau tempat pemulung yang tersebar di kota Surakarta. Dalam tahap berikutnya gagasan mengolah rongsok gembreg menjadi barang-barang yang punya nilai lebih secara estetika dan ekonomis.

Metode yang dipakai adalah metode pengembangan, jadi tidak sepenuhnya baru karena bahan rongsok yang dipakai adalah produk-produk barang industri lama. Strategi yang perancangan estetika yang dipakai dengan cara memberi ornamen karakter lokal/etnik, dengan pertimbangan warna, motif, komposisi. Restorasi bahan baku rusak dan modifikasi sangatlah diperlukan untuk barang-barang yang ada kerusakan atau cacatnya. Dari metode tersebut dengan langkah: observasi, konservasi, perancangan, ornamentasi diharapkan memunculkan sebuah produk bergaya *vintage* yang bisa sebagai elemen estetis ruangan dan benda pakai yang masih punya nilai fungsi.

Pemberian ornamen pada barang-barang rongsok menggunakan beberapa teknik, diantaranya: Stylasi, deformasi, dan destorsi. Sedangkan pewarnaan menggunakan teknik tradisional yaitu teknik blok, gradasi dan sapuan dua warna (saput: jw), isian (isen –isen : jw) menggunakan variasi.

Hasil dari daur ulang barang-barang rongsok gembreg yang diberi sentuhan ornamen ini tentunya diharapkan bisa menjadi produk komoditi yang unik dan menarik. Bisa menjadi barang atau souvenir estetis sebagai pelengkap interior yang punya siratan seni budaya.

Kata kunci : *daur ulang, rongsok gembreg, vintage, ornamen etnik*

KATA PENGANTAR

Dengan Nama Allah Yang Pengasih dan Penyayang laporan penelitian terapan yang didanai DIPA dengan judul : “Daur ulang rongsok gembreg menjadi barang bernilai *vintage* dan ekonomis lewat teknik perancangan ornamentasi etnik” telah dilaksanakan dengan lancar hampir 75 % tahapan penelitian terapan telah dilalui lewat proses yang bertahap.

Subyek penelitian terapan ini adalah mengolah kembali atau rekondisi produk-produk industri berupa barang-barang keseharian yang sudah termakan usia yang sudah dikategorikan barang rongsok, atau sudah tidak dipakai lagi. Dengan kata lain tujuan dari penelitian ini adalah daur ulang rongsok yang berupa produk-produk barang-barang yang berbahan baku dari *gembreg* , yaitu benda-benda yang berbahan baku besi, seng, galvalum dan lain sebagainya. Barang-barang rongsok gembreg keseharian yang berupa gembreg banyak didapati pada pasar-pasar loak, lapak-lapak pinggir jalan, atau dapat pasar - pasar klitikan *online*. Barang-barang tersebut harganya relatif murah karena dalam kategori rongsok. Rongsokan tersebut dapat berupa : setrika jago, lampu petromak, koper besi /seng dan lain sebagainya.

Dari hal tersebut tersirat untuk mengolah kembali menjadi produk yang punya nilai seni, estetis. Salah satu jalan yang dirasa tepat dengan memberi sentuhan ornamen yang bercitra etnik. Tentu saja barang-barang rongsok tersebut dilakukan perbaikan- perbaikan , pengecatan , dan sentuhan artistik.

Perancangan etnik ornamentasi dimaksudkan memberi nilai tambah , nilai estetis pada barang-barang rongsok dengan mem berikan sentuhan-sentuhan desain ornamen. Ornamen atau hiasan diyakini bisa merubah tampilan atau citra barang rongsok. Ornamen yg digunakan berupa ornamen etnik Jawa : flora dan fauna. Sulur-suluran dan wayang beber.

Harapan dari daur ulang ini barang rongsok yang seperti tidak ada manfaatnya bisa sebagai barang yang berguna dan bermanfaat, baik sebagai seperti fungsinya maupun hanya untuk pajangan / hiasan yangbersifat *vintage*. Harapan lain adalah bisa menjadi produk-produk yang punya nilai ekonomis misal sebagai sovenir atau punya siratan nilai-nilai budaya etnik /lokal.

Penelitian Terapan ini adalah penelitian pengembangan yang mencoba mencari jalan keluar pemanfaatan barang rongsok dengan jalan daur ulang dengan memeri sentuhan ornamentik.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi	3
ABSTRAK	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III. METODE PERANCANGAN	8
BAB IV. JADWAL PELAKSANAAN	14
DAFTAR PUSTAKA	36
DAFTAR NARASUMBER.....	37
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Suasana Pasar Klitikan Notoharjo yang menjual berbagai barang bekas.....	10
Gambar 2 :Barang bekas yang dipasarkan di pasar barang bekass online.....	11
Gambar 3 : Obsevasi di pasar klitikan online, mengamati barang rongsok berupa setrika ayam jago yang bisa digarap secara estetik dan artistik.....	12
Gambar 4 : Koper Besi yang lubang udah ditambal dengan plat besi dengan cara mengelas.....	15
Gambar 5 : Koper besi yang sudah dicat bagian luarnya.....	16
Gambar 6 : Koper besi yang sudah dicat bagian dalamnya.....	16
Gambar 7 : memberi cat pada ornamen setelah media barang bekas diberi mal ornamen.....	17
Gambar 8 : memberi ornamen etnik padmedia barang bekas lampu duduk dengan pewarnaan saput atau sapuan dan teknik <i>marbeling</i>	19
Gambar 9 : air diberi cat kaleng.....	20
Gambar 10 : cat terapung membentuk motif abstrak seperti marmer.....	21
Gambar 11 : media gembreg dimasukkan dalam air yang ada catnya.....	21
Gambar 12 : Hasil jadi pewarnaan teknik <i>marbeling</i>	22
Gambar13 : Koper besi perbandingan sebelum dan sesudah diberi ornamen.....	24
Gambar 14 : Lampu duduk perbandingan sebelum dan sesudah diberi ornamen.....	25
Gambar15 : Lampu petromak perbandingan sebelum dan sesudah diberi ornamen..	26
Gambar 16 : Setrika Jago perbandingan sebelum & sesudah diberi ornamen.	27
Gambar 17 : Setrika Jago dengan ornamen bunga – bunga , tampak atas.....	29
Gambar 18 : Setrika Jago dengan ornamen bunga – bunga , tampak samping.....	29
Gambar 19 : Lampu duduk dengan ornamen sulir- suluran, bunga dan lung.....	31
Gambar 20 : Lampu duduk dengan detail ornamen Sulir- suluran, bunga dan lung	31
Gambar 20 : Lampu petromak dengan ornamen sulur- suluran dan bunga.....	33
Gambar 21 : Lampu petromak dengan detail ornamen Sulur- suluran bunga bunga	33
Gambar 22 : Koper besi dengan ornamen figur wayang beber.....	34

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini pada prinsipnya mencoba untuk menggali kreativitas dalam memproduksi barang – barang seni, kreativitas buakn hanya masalah bentuk atau manfaat tapi lebih pada bagaimana memanfaatkan barang *rongsok* atau barang bekas menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk barang yang punya nilai lebih , baik dari segi estetis, budaya, dan ekonomis.

Pemanfaatan produk – produk bekas tapi lama merupakan upaya untuk mengurangi limbah atau sampah yang selama ini berserak dimana – mana. Produk limbah yang berbahan baku gembreg banyak dijumpai disekitar kita utamanya di pasar- pasar *klitikan* yang ada di Kota Surakarta, dan para *pengepul* barang bekas atau rongsok.

Hal ini diharapkan dapat memacu perkembangan varian produk – produk kreatif juga merangsang para kreator / pengrajin berpacu dengan ide, bentuk, bahan, dan teknik dengan kreasi - kreasi baru. Untuk itu dicoba untuk memetakan sejauh mana posisi perancangan produk *gembreg* daur ulang ini lewat analisis SWOT. Analisis yang dimaksud sebagai berikut:

“**SWOT** adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim **SWOT** (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats)” (<https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>).

1. *Strengths*/kekuatan dalam penelitian ini lebih pada banyaknya produk barang bekas sebagai bahan daur ulang untuk perancangan dengan harga yang relatif murah. Perancangan daur ulang barang bekas ini jarang dilakukan .
2. *Weaknesses*/Kelemahan barang bekas relatif banyak yang rusak perlu penanganan untuk revisi.
3. *Opportunities*(peluang): belum banyaknya atau bahkan jarang produk daur ulang gembeng dipasaran jadi masih memungkinkan untuk dijadikan barang komoditi souvenir yang menjanjikan.
4. *Threats*(ancaman): Ancaman bila barang bekas sulit dicari , namun saat ini masih relatif aman.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa perancangan daur ulang produk gembeng aman untuk diproduksi dan juga menjanjikan pangsa pasarnya.

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana konsep perancangan ornamen pada barang – barang rongsok
2. Bagaimana menjadikan barang rongsok gembeng menjadi barang yang mempunyai nilai estetis dan ekonomis lewat sentuhan ornamen etnik?
3. Bagaimana proses dan bentuk jadi rancangan ornamen pada barang- barang rongsok ?

Tujuannya utama dari penelitian terapan ini adalah : Mendaur ulang barang bekas (rongsok) berbahan baku gembeng menjadi barang yang punya nilai estetis dan eko

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini mendasarkan pada industri berbasis wisata MICE yang baru digalakkan di kota Surakarta. “ Pengembangan MICE (meeting, incentive, convention and Exhibition) adalah peluang bagi Surakarta untuk meningkatkan perekonomian daerah bagi terciptanya kesejahteraan masyarakat “(Ahyani,2017:1). Dengan kebijakan itu maka selaku pelaku seni rupa berupaya untuk terlibat didalamnya . Aktivitas MICE diantaranya : Seminar, Konvensi, Simposium, Kongres, Acara Liburan kelompok, Aktivitas pemasaran, Perayaan Khusus, Konferensi Pelatihan , pameran dagang, Peluncuran Produk baru baru , pameran, rapat Umum Perusahaan, Studi Tours, dan Governmen meeting (Ihwan Susila 2017 : 2). Dari sejumlah aktivitas tersebut beberapa aktivitas dapat dijadikan pijakkan misal : Seminar, pameran, dan peluncuran produk pengembangan. (makalah seminar Pengembangan MICE Kota Surakarta 12 Juli 2017 di Balikpapan Surakarta)

Perancangan daur ulang barang - barang gembreg (rongsok) dalam penelitian ini berupaya merancang prototipe produk pengembangan dari barang – barang bekas (rongsok), hal ini tak lepas dari usaha kreatif untuk menciptakan nilai estetis . Wadjiz Anwar *Filsafat Estetika 1985* menjelaskan tentang batasan – batasan keindahan baik sebagai pengertian, obyek estetika, dan Metode Estetika. Buku tersebut dapat sebagai acuan dalam koridor-koridor estetika dalam perancangan daur ulang barang – barang bekas atau rongsok. Perancangan tidak terlepas dengan desain, desain sendiri adalah sebuah keahlian yang rumit dan

komplek , melainkan keahlian yang harus dipelajari dan dipraktikkan (Lawson Bryan,1980). Demikain juga dalam perancangan daur ulang produk industri barang bekas (rongsok) tidak terlepas dari urusan desain. Desain merupakan keharusan karena menyangkut banyak hal utamanya pilihan dan daya tarik bagi pembeli , hal ini senada dengan apa yang dikatakan Heskett John

“Bagi desainer, desain dipandang syarat berbagai bentuk barang produksi yang harus ada, sedangkan bagi konsumen dilihat bukan sebagaikarya desainer melainkan sebagai tipe –tipe produkyang memiliki fungsi , harga, dan alternatif pilihan produk” (Heskett John, 1986 :194)

Hal ini juga disampaikan srbagai berikut : Dalam mengikuti penyebaran perkembangan produksi massa,aspek rupa desain tampil kedepan , semata –mata sebagai cara untuk menarik perhatian konsumen. (Heskett John, 1986 :193).

Dalam buku *Desain Industri* John Heskett 1986 menjelaskan tentang Dari kerajinan tradisional ke seni industri , seni dan indudtri awal abad 20 hal ini jelas sejarah barang industri rumah tangga yang dimuali awal abad akhir abad 19 yang menghasilkan banyak produk massa. Produk – produk abad 19 awal 20 an kini menjadi barang – barang kategori lama, antik bahkan menjadi barang rosok pada masa sekarang. Pada jaman sekarang barang – barang produk industri rumah tangga yang sudah menjadi artefak lama sering disebut *vintage*. “Muncul juga istilah benda-benda antik yang disebut *vintage*. Benda-benda semacam ini berbeda dengan konsep furnitur *vintage*. Bila furnitur *vintage* lebih pada pembuatan desainnya, maka barang antik yang disebut *vintage* mengacu pada barang yang memang diproduksi pada masa lalu. Umumnya, barang-barang yang dibuat pada tahun 1830 sampai 1930”.(hilman dalam *Vintage Dalam Berbagai Pengertian* <https://www.plimbi.com/article/163193/pengertian-vintage>) jam 15.00. selasa.

Dalam perancangan barang – barang bekas ini tujuannya adalah membuat barang bekas lama yang berkarakter *vitntage* diupayakan menjadi barang yang indah dengan menghilangkan kesan lamanya dengan mengubahnya menjadi sebuah kreasi baru yang jauh dari kesan kotor, karat,dan rusak. Upaya yang dilakukan adalah memoles barang barang bekas tersebut dengan memberi sentuhan estetik dengan memberi desain ornamen etnik. Ornamen merupakan hiasan yang dibuat digambar, dipahat, maupun dicetak untukmendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda dan karya seni. Ornamen sering dihubungkan dengan corak dan ragam hias yang ada. (Mikke Susanto, 2011: 284) dalam perancangan barang bekas ini menggunakan strategi kreatif yang biasa digunakan dalam menggambar ornamen dengan cara :

1. Stilisasi atau pengayaan , merupakan salah satu bentuk deformasi tetapi lazimnya dikhususkan untuk menamai perubahan bentuk dalam ornamentasi. (Mikke Susanto, 2011: 378).

2. Deformasi perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang dapat memunculkan karakter baru yang beda dari aslinya, adapun cara mengubah bentuk dengan cara simplifikasi, distruksi, stilasi atau kombinasi dari hal tersebut.

3. Distorsi perubahan bentuk ; penyimpangan; sesuatu yang dibengkokkan.. (Mikke Susanto, 2011: 107).

4. Dekoratif karya seni yang memiliki unsur hiasan yang dominan. (Mikke Susanto, 2011: 100). Sedang strategi perancangan .

Keempat strategi tersebut dipandang mampu mengubah image barang bekas menjadi barang yang estetik, unik, menarik dan punya nilai jual (ekonomis).

Untuk perancangan barang bekas sasaran desainnya sudah diketahui dengan melihat dan mengamati jenis dan bentuk barang bekas produk industri , kemudian direkondisi menjadi utuh, kemudian dicat dan langkah akhir diberi ornamen, tahapan – tahapan pelaksanaan mendasarkan pada tahapan sebelumnya.

Tahapan-tahapan ini nampaknya sesuai dengan apa yang disebut strategi Adaptive : Adaptive Strategy pada awalnya hanya sasaran desain yang pertama yang ditetapkan. Sasaran desain tahap berikutnya ditetapkan berdasarkan keputusan berdasarkan keputusan tahap sebelumnya, demikian selanjutnya hingga keputusan desain final dicapai, strategi ini mengantisipasi kondisi terkait. (Jonathan Sarwonodan Hary Lubis,2007: 29 Metode Riset Untuk Desain Komunikasi Visual)

Dari berbagai pustaka tersebut dapat mendukung secara teoritis perancangan daur ulang barang – barang bekas atau rongsok. Dari pengamatan lapangan bahwa daur ulang barang – barang bekas atau rongsok belum pernah dilakukan , biasanya daur ulang pada bahan kayu, kain, kertas dan kaca.

Acuan diatas sebuah alur kepustakaan secara umum yang bisa dimanfaatkan untuk perancangan daur ulang gembeng dimana, buku / jurnal belum ada selain penelitian dan jurnal yang dilakukan dan ditulis oleh penulis. Hal ini akan di utarakan dalam roadmap peneliti.

Roadmap :

Menulis Jurnal hasil penelitian DIPA tahun 2009 yang berjudul “Seni Lukis Kaca Cirebon, Refleksi Akulturasi Silang Budaya” yang membahas tentang gaya ,teknik dan akulturasi budaya dalam bentukan karya seni lukis kaca Cirebon . menghasilkan temuan tentang ciri khas atau karakter tiap individu ,baik dari segi teknik, penggunaan bahan dan alat, dan ornamentasi.

“Penciptaan Karya Seni Instalasi berbasis eksperimen dengan medium gembreg” Jurnal hasil penelitian DIPA tahun 2013 tentang pembuatan karya seni ydengan bahan baku gembreg dengan sentuhan ornamen etnik Jawa dan Cirebon.

“Studi Pembuatan Model Keramik Mozaik sbg Elemen Estetis Diding Bernaunsa Lokal” Jurnal hasil penelitian Hibah Bersaing 2015. Perancangan karya mural keramik dengan sentuhan lokal , dengan ornamen figur wayang beber.

“Model Sovenir Sebagai Peningkatan Kualitas Estetis dan Varian Produk Pada Sentra Kerajinan Gembreg Pasar Kabangan Laweyan Surakarta” 2018 Sebuah penelitian yang dijurnalkan, perancangan varian produk gembreg dengan sentuhan ornamen lokal .

Dari beberapa hasil penelitian tersebut secara tidak langsung ada gambaran benang merahnya bila dihubungkan dengan topik penelitian terapan yang diajukan yang mengangkat bahan gembreg dan berkait dengan ornamentasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pasar klitikan Notoharjo, Pasar Klitikan seputar Elpabes, Pasar Triwindu dan pedagang antik baik di Solo maupun luar Solo. Waktu penelitian Juni – Nopember 2019.

B. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian pengembangan ini terdiri dari beberapa langkah, antara lain :

1. Observasi : lapangan dan pustaka
2. pra produksi : ide , konsep
3. produksi : mengolah rongsok, pengecatan dan pemberian ornamen
4. Analisis Hasil Produk Terapan

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bersifat eksploratif, yang artinya mengembangkan sesuatu yang sudah ada dan menjadikan sesuatu tersebut mempunyai nilai tambah. Eksplorasi punya tujuan untuk berupaya ekplorasi pemberian ornamen berbagai jenis barang bekas (rongsok), misal : koper besi bekas, lampu petromak bekas, setrika bekas dan lain sebagainya. Eksplorasi lainnya adalah ekplorasi teknik pewarnaan ornamen: teknik pewarnaan gradasi bertingkat atau sapuan (saput), teknik *marbeling*, dan teknik stensil. Ekplorasi juga dilakukan terhadap jenis ornamen: ornamen wayang beber, ornamen sulur-suluran daun, tumpal dan lain sebagainya.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua:(1) sumber data primer, yaitu berupa hasil produk rancangan (artefak (2) sumber data sekunder, yaitu), nara sumber,, dan dokumentasi photo – photo . buku, artikel ilmiah,laporan penelitian, serta dokumen yang berkaitan dengan perancangan daur ulang dan ornamentasi..

E. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode Pengumpulan data terdiri dari :

1. Wawancara dengan nara sumber yang terdiri dari:
 - a. Sutopo , profesi tukang sungging wayang purwa .
 - b. Kuntadi M,Sn . Dosen Kriya ahli ornamen wayang beber .
 - c. Muh Sofwan Zarkasi M,Sn , Dosen Seni Rupa Murni ahli teknik warna marbeling.
 - d. Pendi , Profesi mahasiswa Prodi Kria ahli mewarna teknik tradisional.
 - e. Nawang Seto dosen Seni Rupa Murni ahli teknik grafis stensil.

2. Observasi dengan jalan mengamati situasi pasar loak dan pasar klitikan, antik on line , juga observasi desain yang ada di pasaran. Dari hasil pengamatan dari berbagai pasar

Klitikan/antik dan pasar klitikan/ pasar barang bekas online didapatkan data bahwa barang –barang bekas hasil industri masih banyak ditemukan. Dipasar klitikan Notoharjo Semanggi dan pasar klitikan Elpabes Banjarsari mendapatkan beberapa barang seperti lampu petromak dan setrika besi jago. Sedang di pasar barang bekas online mendaatkan beberapa koper besi dan lampu duduk.



Gambar 1 : Suasana Pasar Klitikan Notoharjo yang menjual berbagai barang bekas.



lengkap kap

Siap di cuci bersih cocok buat display
cafe atau ruang tamu tempo dulu

Harga murah meriyah yg penting
saaatset

Wa 083847423889



Gambar 2 :Barang bekas yang dipasarkan di pasar barang bekass online



Gambar 3 : Obsevasi di pasar klitikan online , mengamati barang rongsok berupa setriko ayam jago yang bisa digarap secara estetik dan artistik

Foto diatas adalah keberadaan barang bekas industri yang masih banyak ditemukan di pasar online lewat face book dan bisa dimanfaatkan dan didaurulang

Pasar Triwindu sebagai pasar antik setelah diamati hanya menjual barang–barang antik yang dari segi usia udah lama, namun juga menjual barang–barang

repro yang kadang diberi sentuhan ornament namun secara teknik dan estetis kurang bagus dan menarik.

3. Kepustakaan mencari data - data referensi tentang rancangan ornament dan desain daur ulang



BAB. IV ANALISIS HASIL

Dalam bab ini akan dijelaskan proses / tahapan dari perancangan ornamen pada barang bekas (rongsok) , hal ini bertujuan menjelaskan analisis hasilnya:

A. Pra Produksi

Langkah yang ditempuh dalam tahap pra produksi yaitu menyiapkan beberapa keperluan pokok , yaitu :

1. Mencari Barang Bekas

Barang rongsok yang didapat dari pasar –pasar barang bekas (rongsok) atau lewat pasar online. Dari hasil perburuan barang rongsok mendapatkan beberapa jenis barang yang bisa dan memungkinkan untuk diberi sentuhan ornamentik. Barang – barang bekas (rongsok) yang didapat antara lain:

2. Membersihkan Barang Bekas

Langkah berikutnya barang - barang bekas yang didapat dari berburu di pasar- pasar barang bekas (rongsok) dibersihkan dari karat dengan menggunakan soda Api yang dioleskan pada barang – barang bekas yang karatan, tujuannya agar karat tidak keras dan mudah untuk dihilangkan. Setelah 10 menit barang – barang tersebut diguyur air bersih dan dilakukan pengamplasan dengan menggunakan amplas yang

tekturnya menyesuaikan tebal tipisnya karat. Bila tipis menggunakan amplas yang teksturnya agak halus, bila kasar menggunakan amplas yang teksturnya kasar dan tajam. Setelah proses itu barang – barang bekas (rongsok) dibersihkan dengan air sampai bersih dari karatan, kemudian dijemur.

3. Restorasi barang Bekas

Barang- barang bekas (rongsok) biasanya ditemukan tidak utuh atau cacat, maka perlu merestorasi supaya barang tersebut bisa nampak utuh kembali . Misal cacat lubang atau lubang pada barang bekas dengan cara mengelas, Knop – konp hilang dengan cara mengganti dengan knop yang baru, Blek peok dengan cara meratakan permukaan , bagian -bagian yang tidak rata didempul dengan dempul besi.



Gambar 4: Koper Besi yang lubang udah ditambal dengan plat besidengan cara mengelas.

B.Produksi

1. Memberi Dasar Cat Pada Barang Bekas

Barang – barang bekas (rongsok) yang sudah bersih kemudian diberi cat dengan cara di semprot dengan cat semprot merk PiloX warna putih, setelah kering dicat dengan warna yang dikehendaki misal merah, biru dan lain sebagainya.



Gambar 5 : Koper besi yang sudah dicat bagian luarnya



Gambar 6 : Koper besi yang sudah dicat bagian dalamnya.

2. Membuat Desain Ornamen Etnik

Membuat desain ornamen diatas kertas roti menggunakan alat pensil , tujuan dari pekerjaan ini adalah sebagai sarana mal (ngeblat : bhs Jawa) . Setelah jadi desain dicopy dengan cara mal pada barang bekas dengan menggunakan kertas carbon. Cara lain desain ornamen bisa langsung dilukis di media barang bekasnya. Motif atau pola ornamen menggunakan sumber ide dari motif atau pola ornamen etnik Jawa, dengan menggunakan motif atau pola flora berupa lung-lungan, dedaunan, bunga dan wayang beber.



Gambar 7: memberi cat pada ornamen setelah media barang bekas diberi mal ornamen



Gambar : memberi cat pada media barang bekas secara langsung

4. Memberi Sentuhan Warna Etnik

Setelah motif atau pola terbentuk secara outline langkah berikutnya memberi warna dengan teknik pewarnaan blok, gradasi bertingkat (sunggung), teknik sapuan ganda atau (saput), disamping itu diberi aksan isian (isen –isen : bhs Jawa) berupa garis tepi dan isian arsir pada motif maupun pola.



Gambar 7 : memberi ornamen etnik pada media barang bekas lampu duduk dengan pewarnaan gradasi .



Gambar 8 : memberi ornamen etnik pada media barang bekas lampu duduk dengan pewarnaan saput atau sapuan dan teknik *marbeling* .

5. Memberi Warna Lewat Teknik *Marbeling*

Pemberian warna lewat teknik *marbeling* pada media berbahan baku gembreg bertujuan memberi variasi pewarnaan , teknik ini bisa dipakai buat warna latar atau memang untuk tujuan artistik.. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Air didalam wadah bisa ember, bekas tempat cat dan lain sebagainya
- b. Air diberi cat besi , cat akan mengapung dan diaduk guna membuat motif.
- c. Media dicelupkan air yang permukannya ada catnya, cat akan menempel membentuk pola marmer.

Cara pewarnaan ini akan menimbulkan efek pewarnaan serupa batu marmer,yang terkesan abstrak ekspresif.



Gambar 9: air diberi cat kaleng



Gambar 10 : cat terapung membentuk motif abstrak seperti marmer



Gambar 11: media gembeng dimasukkan dalam air yang ada catnya



Gambar 12: Hasil jadi pewarnaan teknik *marbeling*

C. Pra Produksi

1. Sentuhan akhir (*Finishing*)

Setelah proses detail ornamen selesai maka perlu diberi lapisan agar cat tahan lama dengan menggunakan lapisan transparan merk Mowilex

2. Kemasan (*packaging*)

Bila produk kerajinan berbahan baku barang industri gembreg udah jadi maka perlu dibuat kemasan yang menarik bila akan dipasarka.

Namun dalam penelitain ini tidak termasuk hasil atau luaran penelitian.

D. Analisis Hasil

Dari ide, konsep, konservasi barang bekas, penerapan jenis ornamen, pemilihan teknik pewarnaan merupakan satu rangkaian. Strategi perancangan yang Adaptive tersebut dilakukan langkah demi langkah, langkah pertama menentukan keberhasilan langkah berikutnya demikian seterusnya. Setiap langkah mendasarkan hasil dan evaluasi langkah sebelumnya. Keuntungan dari evaluasi ini kesalahan atau keliru dapat ditangani secara cepat dan tepat, sebelum langkah berikutnya dikerjakan. Dalam penelitian terapan ini langkah berikut :

Ide → Barang bekas → konservasi → pewarnaan dasar → ornamentasi

Dari metode dan strategi liner tersebut menghasilkan barang – barang yang relatif terkesan baru hasil dari asalnya yang terkesan rongsok atau barang bekas. Bila dibandingkan sebelum dan sesudah dilakukan restorasi hasilnya akan sangat jauh berbeda. Dibawah ini adalah contoh – contoh perbandingan tersebut :

1. Koper Besi

Koper besi didapat dalam kondisi rusak dibagian dalam ada beberapa lubang dan dibagian atas (tutup) ada sobek memanjang, disamping itu seluruh bagian berkarat. Langkah pertama membersihkan karat dengan menggunakan soda api, bensin dan diampelas. Kemudian di bagian – bagian yang lubang dan sobek ditambal dengan cara dikasih plat besi dan dilas. Setelah seluruh permukaan disemprot dengan cat dasar putih, kemudian diwarnai cat merah.

Langkah berikutnya diberi ornamen tema wayang beber non pakem yang menggambarkan Panji, Sekartaji dan Naladerma. Dengan diberi ornamen yang dilukis secara langsung. Menghasilkan hiasan yang padat dengan karakter pewarnaan cerah namun bentukornamennya dibuat etnik. Hasil ornamentasi pada koper besi sebagai berikut :



Gambar13 : Koper besi perbandingan sebelum dan sesudah diberi ornamen

2. Lampu Duduk

Lampu duduk didapat dalam kondisi utuh, namun berkarat dan kotor . Upaya yang dilakukan adalah membersihkan cat, kotoran dan karat dengan menggunakan bahan soda api. Kemudian dicat dengan cat semprot pilox warna merah. Kemudian diberi ornamen tetumbuhan pada bagian tengah dan tumpal bagian bawah. Karakter yang muncul adalah cerah dan klasik, cerah dari pewarnaan dasar dan kklasik dari bentuk ornamen dan sunggingan ornamennya.



Gambar 14: Lampu duduk perbandingan sebelum dan sesudah diberi ornamen

3. Lampu Petromak

Lampu petromak didapat dalam kondisi utuh tapi kotor dan berkarat. Seperti langkah terdahulu petromak dibersihkan dari karat dan kotoran , kemudian dicat dasar putih. Setelah itu pada kap dicat warna biru muda. Kap lampu biru muda diberi ornamen tetumbuhan berupa daun dan bunga dengan pewarnaan cerah, pewarnaan daun kuning ke hijau , pewarnaan bunga merah ke putih. Bagian atas dan bawah dicat dengan dengan teknik marbeling komposisi abstrak warna biru tua dan hijau, dari teknik marbeling tersebut menghasilkan kesan yang kuat dan ekspresif. Pewarnaan biru muda dan ornamen cerah pada kap nampak menonjol diantara tutup atas dan bagian bawah tempat bahan bakar yang berwarna kegelapan.



Gambar15 : Lampu petromak perbandingan sebelum dan sesudah diberi ornamen

4. Setrika Jago

Setrika jago didapat dalam kondisi utuh tapi kotor dan karatan , dengan langkah dibersihkan dari kotoran dan karat, kemudian dilapisi pelapis warna coklat dari produk Mowilex , kemudian dicat dengan teknik marbeling dengan cat hijau , setelah itu diberi ornamen bunga- bunga dengan teknik sapuan dua warna merah dan putih (teknik saput), untuk pegangannya supaya beda diberi warna biru dan putih dengan teknik pewarnaan marbeling. Kesan yang muncul cerah, ringan, segar dan dinamis.



Gambar 16: Setrika Jago perbandingan sebelum dan sesudah diberi ornamen

Keempat produk tersebut diatas tentunya hanya bisa untuk pajangan penghias ruangan, baik ruang tamu, keluarga atau kantor. Mungkin juga bisa difungsikan dengan fungsi lain misal ; Setrika bisa untuk tempat abu, Lampu petromak bisa diberi kabel, peting dan bolam bisa untuk penerangan ruangan demikian juga lampu duduk. Koper besi disamping penghias ruangan juga bisa difungsikan sebagai tempat arsip, album, baju, peralatan tukang dan lain sebagainya

BAB V.

LUARAN PENELITIAN

Penelitian terapan ini menghasilkan beberapa prototipe produk barang – barang bekas (rongsok) dengan sentuhan ornamen dengan berbagai teknik pewarnaan , antara lain :

A. Karya Prototipe Kerajinan

1. Ornamen Setrika Jago

Setrika Jago berbahan besi diberi ornamen motif bunga – bunga dengan menggunakan teknik pewarnaan Sapuan (saput : Bhs Jawa) warna gradasi merah ke putih, latar belakang pewarnaan hijau dengan menggunakan teknik *marbeling* , teknik pewarnaan yang hasil visualisasinya seperti warna atau karakter marmer. Karakter yang tersirat kombinasi antara teknik pewarnaan marbeling dengan adalah seperti kain jumputan. (lihat gambar dibawah)



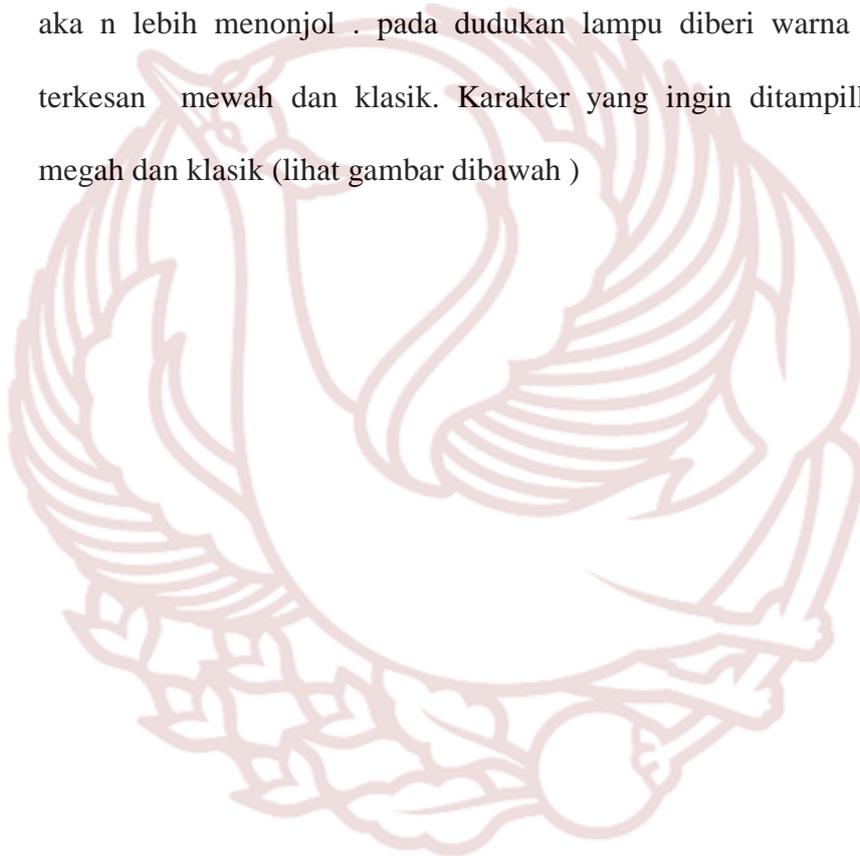
Gambar 17: Setrika Jago dengan ornamen bunga – bunga , tampak atas.



Gambar 18: Setrika Jago dengan ornamen bunga – bunga , tampak samping.

2. Ornamen Lampu Duduk

Lampu Duduk berbahan seng diberi ornamen motif flora (tetumbuhan) dedaunan dan bunga dengan menggunakan teknik pewarnaan sungging (gradasi) dengan isian - isian garis. warna pada tumbuhan dari biru atau hijau, kuning ke putih, ornamen diberi garis tepi gradasi tujuannya agar lebih rapi dan artistik. Latar belakang merah dengan tujuan agar ornamen akan lebih menonjol. pada dudukan lampu diberi warna emas agar terkesan mewah dan klasik. Karakter yang ingin ditampilkan adalah megah dan klasik (lihat gambar dibawah)





Gambar 19 : Lampu duduk dengan ornamen sulir- suluran, bunga dan lung



Gambar 20 : Lampu duduk dengan detail ornamen Sulir- suluran, bunga dan lung

3. Ornamen Lampu Petromak

Lampu petromak berbahan seng dan besi. Pada tutup bentuk lingkaran yang fungsinya pemantul sinar diberi ornamen melingkar motif flora (tetumbuhan) dedaunan dan bunga dengan menggunakan teknik pewarnaan sungging (gradasi) dengan isian - isian garis. warna pada tumbuhan dari hijau ke kuning (pare anom), warna bunga merah ke putih (gulo klopo). Ornamen diberi garis tepi gradasi tujuannya agar lebih rapi dan artistik. Latar belakang diberi warna biru muda dengan tujuan agar ornamen akan lebih menonjol. Pada tutup lampu paling atas menggunakan teknik pewarnaan marbeling yang berulang warna yang digunakan biru, hijau, putih, dan merah, kesan yang muncul dari pewarnaan ini adalah padat dan artistik. Bagian bawah tempat minyak diberi warna dengan teknik pewarnaan marbeling, dengan kombinasi biru tua dan hijau cerah. Karakter yang nampak pada sentuhan ornamen dan pewarnaan pada lampu petromak adalah cerah dan estetis/artistik. (lihat gambar dibawah).



Gambar 20 : Lampu petromak dengan ornamen Sulur- suluran dan bunga



Gambar 21 : Lampu petromak dengan detail ornamen Sulur- suluran bunga bunga

4. Ornamen Koper Besi

Koper Besi berbahan besi seng diberi ornamen motif figur wayang dan ornamen pendukung seperti padasan (lemahan), dedaunan, pohon, dan tumpal. Dengan menggunakan teknik pewarnaan gradasi dan blok. Ornamen diberi isian garis-garis dan diberi garis tepi dengan tujuan agar ornamen tampak rapi dan padat. Figur wayang beber yang ditampilkan adalah Panji, Sekartaji, dan Naladerma (punokawan). Wayang beber secara komposisi tidak memakai pakem cerita yang (jagong) ada. Latar belakang diwarnai merah agar wayang beber nampak menonjol. (lihat gambar dibawah)



Gambar 22 : Koper besi dengan ornamen figur wayang beber.

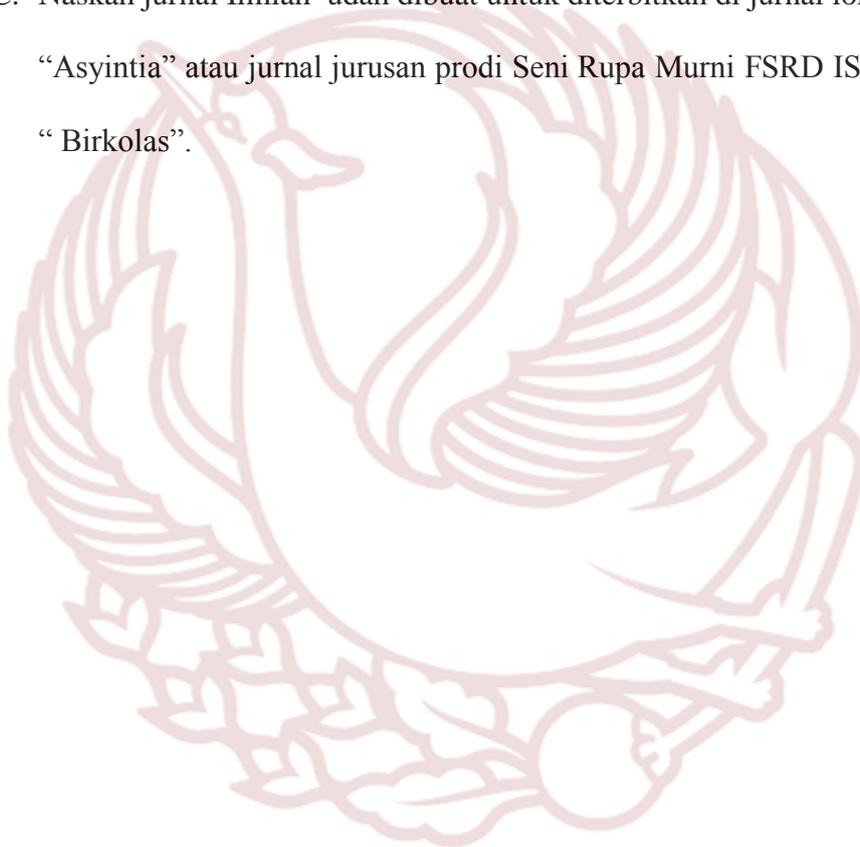
Luaran yang disampaikan diatas adalah prototipe barang bekas (rongsok) yang kemungkinan bisa diolah dan dikembangkan dengan ornamen yang punya gaya lain misal gaya modern, atau kontemporer. Untuk fungsi bisa digunakan untuk souvenir, hiasan rumah display, untuk menyimpan sesuatu dan lain – lain. Misal setrika jago bisa untuk tempat

abu rokok , koper besi untuk tempat arsip – arsip atau menyimpan pakaian,
Lampu Duduk dan petromak untuk hiasan meja.

B. HKI

HKI masih berjalan proses pengurusan , yang paling penting produk kerajinan udah ada tinggal mendaftarkan HKI .

C. Naskah jurnal Ilmiah udah dibuat untuk diterbitkan di jurnal lokal institusi “Asyintia” atau jurnal jurusan prodi Seni Rupa Murni FSRD ISI Surakarta “ Birkolas”.



DAFTAR ACUAN

A. Daftar Pustaka

Agus Sachari. *Estetika Terapan*. Bandung. Nova : 1989.

Dick Hartoko. *Kamus Populer Filasafat*. Jakarta . VC. Rajawali :1986

Heskett John. *Desain Industri*. Jakarta. CV. Rajawali.

Koencoroningrat . *Kebudayaan Mentalitet Pembangunan*. Jakarta .
Gramedia:1980

Lawson Bryan. *Bagaimana Cara Berpikir Desainer*. Yogyakarta. Jalasutra
:2007 Storey Jonh. *Cultural Studi dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta.
Jalasutra : 2007.

Mikke Susanto. *Diksirupa*. Yogyakarta Dicti Art & Jagad Art Space Bali.

Jonathan Sarwono dan Hary Lubis . *Metode Riset Untuk Desain Komunikasi
Visual*. Yogyakarta. 2007.

Sewan Susanto. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta : Balai Penelitian
Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri ,
Departemen Perindustrian RI.

B. Internet

<https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>

<https://www.plimbi.com/article/163193/pengertian-vintage> diunduh Selasa jam
15.00.

A. Daftar Nara Sumber

1. Sutopo , profesi tukang sungging wayang purwa .
2. Kuntadi M,Sn . Dosen Kriya ahli ornamen wayang beber .
3. Muh Sofwan Zarkasi M,Sn ,Dosen Seni Rupa Murni ahli teknik warna marbeling.
4. Pendi , Profesi mahasiswa ahli mewarna tradisional.
5. Nawang Seto dosen Seni Rupa Murni ahli teknik grafis stensil.

